

## Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri di Tarakan

Mintadji

Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kota Tarakan

Email: mintadjia@yahoo.com

**Abstract:** This research objective was to know: 1) the feasibility of academic supervision program by principal, 2) the feasibility of academic supervision by principal, 3) the follow up of academic supervision by principal. This research used qualitative approach while the data analysis used descriptive analysis by observation, interview and document analysis. The result showed that the feasibility of the planning of academic supervision program was implemented by principal, its application of the principle of the planning of supervision program had not implemented entirely, the target scope of the achievement of supervision program still used one aspect, the implementation of academic supervision averagely was implemented once or twice every year, the supervision technique tended to individual supervision, which was applied by traditional supervision through direct observation. Supervision assessment was oriented to completeness of administration and focus on class supervision, the supervision result had not been organized meticulously, the follow up of supervision result was more focused on direct guidance.

**Keywords:** Implementation, academic supervision, the school principal.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) keterlaksanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah, 2) keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, 3) tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang digunakan berasal dari obyek, tempat dan prosedur yang digunakan prosedur tak baku karena data berasal dari kondisi yang nyata di SMP Negeri Tarakan tentang implementasi supervisi akademik. Analisis data penelitian ini adalah analisis deskriptif melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan perencanaan program supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah penerapan prinsip perencanaan program supervisi belum secara menyeluruh, lingkup sasaran pencapaian program supervisi masih menggunakan satu aspek, pelaksanaan supervisi akademik secara rata-rata terlaksana satu sampai dua kali setiap tahun, teknik supervisi cenderung pada supervisi individu supervisi yang diterapkan supervisi tradisional melalui observasi langsung. Penilaian supervisi berorientasi pada kelengkapan administrasi dan terfokus pada supervisi kelas, hasil supervisi belum diorganisasi secara cermat, tindak lanjut hasil supervisi lebih berfokus pembinaan langsung.

**Kata kunci:** Implementasi, supervisi akademik, kepala sekolah.

Implementasi supervisi akademik di sekolah merupakan kegiatan perwujudan dari rasa tanggung jawab seorang kepala sekolah akan salah satu tugasnya sebagai pemimpin di sekolah, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Menurut (kawagi, 2012). Implementasi mengandung arti bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa mengimplementasikan supervisi akademik perlu adanya perencanaan yang matang sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik dengan baik, oleh karena itu kemampuan ini penting dimiliki kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik perlu ditentukan pendekatan, teknik, metode yang tepat agar sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah, menentukan tindak lanjut dari hasil supervisi, semua itu perlu direncanakan agar tujuan pembinaan, sasaran, metode dan kegiatannya, agar supervisi akademik berjalan dengan baik.

Kondisi yang peneliti uraikan di atas merupakan gambaran kondisi yang ideal, kondisi yang seharusnya dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi akademik. Bertolak dari kondisi ideal, peneliti masih menemukan para pendidik yang administrasi pembelajarannya masih mengkopi, belum lengkap, kegiatan pembelajaran didominasi pendidik, tidak membawa RPP ke kelas. Melihat kondisi ini menarik perhatian peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah di SMP Negeri di kota Tarakan.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui keterlaksanaan perencanaan program, pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Supervisi akademik dikatakan serangkaian kegiatan membantu pendidik mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bukan penilaian unjuk kerja pendidik melainkan membantu pendidik mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Tim PPTK Kemendikbud, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa supervisi akademik itu bukan menilai mengajar pendidik, tetapi lebih mengarah pada membantu pendidik agar dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan baik.

Sesuai yang disyaratkan Direktorat Tenaga Kependidikan, dalam kegiatan supervisi akademik kepala sekolah harus memahami tentang konsep supervisi, melakukan bimbingan terhadap pendidik. Tujuan dan fungsi supervisi akademik adalah: 1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; 2) mengembangkan kurikulum; 3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas.

Prinsip-prinsip Supervisi Akademik meliputi, praktis, sistematis, objektif, realistis, antisipatif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, berkesinambungan, demokratis, aktif, humanis, terpadu, komprehensif (Dodd, 1972) dalam artikel supervisi akademik oleh kepala sekolah (Suratman, 2012). Apabila prinsip-prinsip tersebut diterapkan, maka kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah akan berjalan dengan baik dan efektif.

Tindak lanjut yang perlu dilakukan kepala sekolah adalah memberi penguatan atau penghargaan kepada pendidik yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum bisa memenuhi standar dan pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan agar para pendidik dapat meningkatkan kompetensinya (Permen Diknas Nomor 41, 2007 ). Menindaklanjuti hasil supervisi akademik harus dilakukan oleh kepala sekolah karena merupakan kegiatan kelanjutan untuk memberi umpan balik kepada pendidik setelah dilakukan supervisi sehingga diperoleh perubahan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Model supervisi akademik ada dua macam yaitu supervisi tradisional dan supervisi kontemporer. Teknik supervisi akademik ada dua yaitu teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu: 1) kunjungan kelas; 2) kunjungan observasi; 3) pertemuan individual, pertemuan individu; 4) kunjungan antar kelas, dan 5) supervisi kelompok. Sedangkan teknik kelompok ada tiga cara yaitu, mengadakan pertemuan, diskusi kelompok, workshop.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang akan digunakan berasal dari obyek berupa orang, benda, tempat percakapan dan prosedur yang digunakan adalah prosedur tak baku karena data yang dikumpulkan berasal dari kondisi nyata apa adanya di SMP negeri kota Tarakan tentang implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui kegiatan observasi, wawancara terstruktur, dan studi dokumen. Penelitian dilaksanakan di kota Tarakan pada sepuluh sekolah SMP Negeri. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu data yang dijelaskan sesuai keadaan yang ada di lapangan dijelaskan secara naratif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa hasil wawancara, hasil studi dokumen, hasil wawancara tentang perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik dan tindak lanjut hasil supervisi akademik serta dokumen hasil supervisi.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang memberikan data langsung kepada peneliti yaitu sepuluh kepala SMP Negeri di kota Tarakan sedangkan sumber data sekunder berasal dari pendidik setiap sekolah satu orang untuk melengkapi data berupa informasi.

Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah, 1) observasi, untuk mengamati situasi dan kondisi serta keadaan sekolah obyek penelitian, mencari informasi berkaitan kelengkapan administrasi pembelajaran, informasi tentang keterlaksanaan supervisi akademik. Kegiatan observasi ini peneliti lakukan sebelum melakukan wawancara dengan kepala sekolah, 2) wawancara terstruktur, yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, selanjutnya dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan direkam. Hasil rekaman wawancara selanjutnya tuangkan dalam bentuk tulisan, Tujuan wawancara untuk memperoleh data secara langsung yang disampaikan oleh kepala sekolah, 3) studi dokumen, dilakukan untuk pendukung penelitian berupa bukti fisik kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan semua data yang diperoleh diorganisasikan. Proses analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi, wawancara, hasil studi dokumen. Selanjutnya dianalisis untuk dilakukan transkrip data dengan memindahkan hasil rekaman wawancara ke bentuk tulisan. Analisis data meliputi kegiatan, koding yaitu memberi kode nama sekolah, nama kepala sekolah. Kegiatan katagorisasi, hasil pengkodean dikatagorikan berdasarkan jenis pertanyaan dan jenis dokumen. Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan aspek kegiatan supervisi. Trianggulasi sumber data digunakan untuk cross cek antara satu sumber data dengan sumber data yang lain dan apabila data sudah dianggap jenuh, maka penyimpulan data dapat dilakukan.

## Hasil Penelitian

### Perencanaan Program Supervisi Akademik

Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan program supervisi akademik yang dibuat kepala sekolah SK.01.B, secara terjadwal dilaksanakan dua kali setahun dilaksanakan bersama pendidik. Prinsip yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik didasarkan kebutuhan sekolah. Sasaran supervisi akademik pada peningkatan mutu pembelajaran yang terfokus pada pemilihan model pembelajaran dengan model supervisi tradisional melalui kunjungan kelas.

Program supervisi akademik oleh kepala sekolah SK.02.C, menekankan prinsip berkelanjutan. Supervisi akademik diprogramkan terjadwal dua kali pelaksanaannya dalam satu tahun. Supervisi yang direncanakan melibatkan pendidik sebagai supervisor. Supervisi direncanakan melalui kegiatan MGMP dengan prinsip bertanggungjawab yang berorientasi pada mutu perencanaan kegiatan pembelajaran. Menggunakan model supervisi tak langsung dengan teknik supervisi kelompok melalui diskusi kasus.

Kepala Sekolah SK.03.E, merencanakan program supervisi dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Jadwal supervisi bersifat fleksibel menyesuaikan kondisi sekolah, dilaksanakan kepala sekolah dan pendidik senior. Program supervisi akademik menekankan prinsip obyektif. Lingkup perencanaan supervisi akademik diprioritaskan pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi serta peraturan pelaksanaannya. Model supervisi menggunakan model kontemporer (masa kini) dengan pendekatan klinis melalui observasi kelas, teknik yang digunakan adalah kunjungan observasi.

Perencanaan program supervisi akademik yang disusun kepala sekolah SK.04.H, menggunakan prinsip berdasarkan pada kebutuhan sekolah. Rencana pelaksanaannya dua kali dalam satu tahun. Pelaksana supervisi akademik melibatkan pendidik, pengawas sekolah. Lingkup rencana program supervisi akademik memprioritaskan pelaksanaan kurikulum. Model supervisi menggunakan supervisi tradisional melalui observasi tidak langsung dengan pola diskusi kasus. Teknik direncanakan menggunakan supervisi kelompok melalui diskusi kelompok.

Prinsip yang digunakan kepala sekolah SK.05.I dalam program supervisi akademik didasarkan Standar Nasional Pendidikan, berkelanjutan. Supervisi akademik direncanakan dilaksanakan empat kali dalam satu tahun. Untuk melaksanakan program supervisi akademik melibatkan pendidik yang memiliki pengetahuan pedagogik yang baik. Program supervisi dirancang dua skala prioritas yaitu peningkatan mutu pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum. Model supervisi yang dipilih supervisi tradisional melalui observasi langsung dan observasi tak langsung, menerapkan diskusi kasus. Teknik yang direncanakan, teknik supervisi individu melalui kunjungan kelas dan pertemuan individual.

Kepala sekolah SK.06.A Merencanakan program supervisi akademik didasarkan prinsip berkelanjutan, aspek prioritas dalam perencanaan supervisi berupa tanggung jawab mutu perencanaan kegiatan pembelajaran. Supervisi direncanakan dilaksanakan satu kali dalam satu tahun dan pelaksanaannya melibatkan pendidik dan wakil kepala sekolah. Model yang digunakan dalam supervisi menerapkan model supervisi tradisional dengan pendekatan observasi langsung melalui teknik supervisi individu dengan cara kunjungan kelas.

Kepala Sekolah dengan kode SK.07.G, dalam perencanaan supervisi akademik menggunakan prinsip kondisi sekolah. Prioritas sasaran pada lingkup keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Supervisi akademik diprogramkan satu kali dalam satu tahun dilaksanakan berdasarkan kondisi sekolah dan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah menggunakan model observasi langsung melalui teknik kunjungan kelas.

Kepala Sekolah SK.08.D, perencanaan program supervisi akademik diprioritaskan pembentukan karakter peserta didik yang memiliki pola pikir mengembangkan kemampuan yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Pelaksanaan supervisi akademik diprogramkan dua kali dalam satu tahun secara terjadwal namun fleksibel. Supervisi melibatkan pendidik yang senior, satu mata pelajaran dengan yang disupervisi. Model supervisi menggunakan model supervisi tradisional menerapkan observasi langsung melalui teknik supervisi individu dengan metode kunjungan kelas.

Program supervisi akademik kepala sekolah SK.09.F menerapkan prinsip berkelanjutan dan prinsip sesuai dengan kebutuhan. Supervisi akademik diprogramkan dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, waktu pelaksanaan berdasarkan hasil musyawarah dengan pendidik selanjutnya disusun jadwal supervisi. Supervisi pelaksanaannya kolaboratif antara kepala sekolah dengan pendidik senior. Aspek yang diprogramkan berkaitan dengan persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Model supervisi yang diprogramkan model observasi langsung dan observasi tak langsung melalui diskusi kasus menggunakan teknik individu melalui kunjungan kelas dan pertemuan individu.

Kepala Sekolah SK.10.J, program supervisi akademik disusun dengan menggunakan prinsip keadaan sekolah. Program supervisi akademik berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran yang menekankan pada permasalahan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Supervisi direncanakan dua kali pelaksanaannya dalam satu tahun dan dilaksanakan sendiri sedangkan model supervisi yang diprogramkan menggunakan supervisi tradisional melalui kegiatan observasi langsung pada pendidik dengan menggunakan teknik individu melalui kegiatan kunjungan kelas.

Hasil studi dokumen program supervisi akademik dari sepuluh sekolah diperoleh data dari tiga kepala sekolah dengan kode SK.03.E, SK.05.I dan SK.09.F. Hasil studi dokumen pada aspek jadwal pelaksanaan supervisi akademik diperoleh dari delapan kepala sekolah, yaitu sekolah SK.01.B, SK.02.C, SK.03.E, SK.05.I, SK.06.A, SK.08.D, SK.09.F, SK.10.J.

### **Pelaksanaan Supervisi Akademik**

Pelaksanaan supervisi diawali dengan supervisi administrasi pembelajaran oleh kepala sekolah SK.01.B, perangkat pembelajaran yang dikumpulkan oleh pendidik tidak dinilai melainkan diperiksa kelengkapannya. Sebelum melakukan supervisi pembelajaran kepala sekolah melakukan konfirmasi dengan pendidik yang akan disupervisi, selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi kelas mulai awal hingga berakhirnya proses pembelajaran, melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan instrumen penilaian pembelajaran dilanjutkan mengkonfirmasi hasil supervisi yang sudah dicatat pada RPP yang digunakan mengajar.

Supervisi administrasi pembelajaran dilakukan kepala sekolah SK.02.C dilaksanakan setelah selesai kegiatan MGMP, hasil kegiatan dinilai menggunakan instrumen penilaian administrasi pembelajaran sesuai standar proses dan standar penilaian. Pelaksanaan supervisi pembelajaran diawali dengan wawancara berkaitan tentang materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, metode serta prediksi kendala yang dihadapi di kelas, hasil wawancara dinilai dengan instrumen, selanjutnya kepala sekolah melaksanakan supervisi pembelajaran secara menyeluruh dan dilakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi alat evaluasi hasil pembelajaran oleh pendidik agar diketahui kesesuaian antara soal dengan materi, indikator, dan kompetensi dasarnya dan diakhiri dengan wawancara pasca observasi pembelajaran.

Supervisi administrasi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah SK.03.E dinilai kelengkapannya, materi wawancara pra observasi meliputi absensi peserta didik, silabus, RPP dan sistem penilaian menggunakan instrumen penilaian administrasi pembelajaran. Supervisi kelas diikuti dari awal pembelajaran sampai akhir, kecuali pada pendidik yang disupervisi dua kali karena perbaikan, hanya diikuti pada bagian yang perlu diperbaiki saja, selanjutnya kepala sekolah melakukan wawancara pasca observasi kelas untuk refleksi hasil pembelajaran dan memberi motivasi pendidik.

Pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran oleh kepala sekolah SK.04.H dilakukan penilaian kelengkapannya untuk kepentingan penilaian DP3. Kepala sekolah tidak melakukan wawancara pra observasi melainkan konfirmasi sebelum melaksanakan supervisi pembelajaran, supervisi kelas dilaksanakan secara terputus artinya tidak dilakukan menyeluruh melainkan mengikuti pada bagian tertentu saja sedangkan bagian lainnya diteruskan pada pertemuan berikutnya. Kegiatan selanjutnya kepala sekolah mengadakan penilaian terhadap alat evaluasi hasil belajar yang dibuat oleh pendidik yang masih honor dan CPNS dan diakhiri dengan wawancara pasca supervisi kelas untuk menyampaikan hasil supervisi sebagai masukan bagi pendidik.

Kegiatan supervisi administrasi pembelajaran dilakukan kepala sekolah SK.05.I meliputi program tahunan sampai dengan RPP supervisi dilakukan menggunakan instrumen penilaian administrasi pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan wawancara dengan pendidik berkaitan materi, metode, prediksi kesulitannya, hasil wawancara tidak dinilai. Selanjutnya kepala sekolah bersama pendidik mengimplementasikan supervisi kelas dengan dipandu instrumen penilaian supervisi kelas. Supervisi diakhiri dengan wawancara untuk mencari kesesuaian yang tidak teramati saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan menanyakan kendala yang dihadapi.

Supervisi administrasi yang dilakukan kepala sekolah SK.07.G tidak menggunakan instrumen penilaian melainkan dilihat aspek kelengkapannya. Kegiatan wawancara menanyakan kesiapan pendidik untuk disupervisi, selanjutnya kepala sekolah melaksanakan supervisi kelas untuk melihat proses belajar mengajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Selesai melakukan supervisi pembelajaran kepala sekolah tidak mengadakan wawancara langsung melainkan dihari berikutnya untuk mendiskusikan hasil pengamatan pembelajaran. Dalam diskusinya kepala sekolah meminta tanggapan dan kesan dari pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran dan memberi masukan tentang hal yang belum sesuai standar proses.

Kepala Sekolah SK.08.D, melaksanakan supervisi administrasi pembelajaran untuk dievaluasi dan memberi informasi apabila ada perubahan tentang perangkat pembelajaran, penilaian administrasi pembelajaran digunakan untuk evaluasi diri pendidik dan masukan perbaikan. Wawancara pra observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kesiapan pendidik, mengetahui materi, metode yang akan diterapkan dan hasil wawancara tidak dinilai. Kegiatan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah diikuti dengan cermat jalannya proses pembelajaran dengan melakukan penilaian. Wawancara dilakukan kepala sekolah untuk meminta tanggapan pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah SK.09.F, dinilai dengan instrumen penilaian administrasi pembelajaran secara rinci, namun belum semuanya terselesaikan. Wawancara pra observasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui metode, alat peraga, yang akan digunakan dalam pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran serta melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Hasil supervisi pembelajaran digunakan bahan diskusi saat wawancara pasca observasi pembelajaran dengan pendidik.

Pelaksanaan supervisi administrasi pembelajaran dinyatakan kepala sekolah SK.10.J, sudah sesuai dengan petunjuk teknis dan dinilai dengan instrumen penilaian administrasi pembelajaran. Konfirmasi dilakukan kepala sekolah untuk memberitahu pendidik yang akan disupervisi agar mempersiapkan diri. Kegiatan selanjutnya kepala sekolah melakukan supervisi pembelajaran untuk melihat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan ditindak lanjuti kegiatan wawancara pasca observasi pembelajaran untuk menyampaikan hasil penilaian supervisi pembelajaran serta memberi motivasi pendidik.

Sebagai data pendukung penelitian, peneliti sajikan hasil studi dokumen berikut : a) dokumen penilaian supervisi administrasi pembelajaran, diperoleh dari empat sekolah dengan kode SK.02.C, SK.03.E, SK.05.I, SK.06.A, b) dokumen penilaian silabus, diperoleh dari dua kepala sekolah SK.03.E dan SK.05.I, c) penilaian RPP diperoleh dari enam sekolah yaitu sekolah SK.02.C, SK.03.E, SK.05.I, SK.08.D, SK.09.F, SK.10.J, d) dokumen penilaian pra observasi pembelajaran diperoleh dari tiga kepala sekolah SK.02.C, SK.03.E, SK.05.I, e) dokumen pelaksanaan supervisi pembelajaran diperoleh dari delapan sekolah, f) dokumen hasil penilaian wawancara pasca observasi pembelajaran, diperoleh dari dua sekolah yaitu sekolah SK.05.I dan SK.09.F, g) dokumen hasil supervisi administrasi penilaian pembelajaran diperoleh dari dua sekolah yaitu sekolah SK.03.E dan SK.05.I.

### **Tindak Lanjut Hasil Supervisi Akademik**

Tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah SK.01.B, menghimpun hasil pelaksanaan supervisi akademik namun hasilnya belum rekapitulasi. Rencana tindak lanjut berupa pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) melalui kegiatan pelatihan. Kendala waktu pelaksanaan supervisi yang terjadi, akan diatur kembali waktu pelaksanaannya sehingga kendalanya dapat diminimalkan. Kepala sekolah SK.02.C, hasil pelaksanaan supervisi akademik belum terekap. Rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik, kepala sekolah merekomendasikan pada pendidik untuk aktif di kegiatan MGMP, memotivasi pendidik mengikuti seminar. Kendala jadwal dapat diatasi oleh tim supervisor lainnya.

Kepala Sekolah SK.03.E, menindak lanjuti hasil supervisi akademik, yaitu merekap nilai oleh koordinator yang ditunjuk kepala sekolah. Sebagai tindak lanjut beberapa pendidik dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah melalui supervisi tahap kedua. Kendala jadwal yang tidak sesuai dicarikan solusinya untuk kegiatan supervisi berikutnya. Kepala Sekolah SK.04.H, menindak lanjuti hasil supervisi akademik direkap secara umum. Tindak lanjut perbaikan proses belajar mengajar, direkomendasikan untuk pendidik yang honor dan CPNS, dilakukan pendampingan menyusun administrasi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Hasil supervisi akademik direkapitulasi oleh kepala sekolah SK.05.I untuk digunakan sebagai bahan pembinaan dan menentukan tindak lanjut berupa pembinaan pada pendidik yang nilai supervisinya masih kurang. Kendalanya adalah teknik penjadwalan yang belum bisa sesuai dengan kondisi lapangan, banyaknya model instrumen penilaian, pemahaman makna aspek di instrumen. Kepala Sekolah SK.06.A, belum merekapitulasi hasil supervisi akademik. Sebagai tindak lanjut hasil supervisi akademik, kepala sekolah merencanakan kegiatan MGMP sekolah untuk memperoleh pengetahuan yang baru terutama materi dan model pembelajaran. Kendala supervisi akademik terletak pada jadwal yang sering lepas dari yang sudah direncanakan karena adanya kegiatan lain. Kepala Sekolah SK.07.G, belum menindak lanjuti dengan merekap hasil supervisi akademik, hasil supervisi digunakan pembinaan secara langsung setelah pelaksanaan supervisi. Hasil supervisi yang mengandung kelemahan, kendala teknik, kemampuan pendidik, belum dilakukan tindak lanjut.

Rencana tindak lanjut hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Sekolah SK.08.D, dibuat setiap semester berdasarkan hasil rekapitulasi digunakan untuk memetakan permasalahan sebagai evaluasi hasil yang sudah dicapai. Sedangkan kepala sekolah SK.09.F, belum bisa menyelesaikan rekapitulasi hasil supervisi akademik secara keseluruhan, akan ditindak lanjuti dan hasil supervisi akademik masih terbatas digunakan sebagai pembinaan secara langsung untuk perbaikan. Kendala yang terjadi adalah antara perencanaan pelaksanaan supervisi dengan kesiapan pendidik belum sinkron. Hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SK.10.J belum direkapitulasi, rencana tindak lanjut dari hasil supervisi masih disampaikan waktu rapat dinas namun secara individu belum terlaksana tindak lanjutnya. Kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah jadwal kadang bertepatan dengan rapat dinas juga ada jam mengajar.

Hasil studi dokumen sebagai data pendukung berkaitan dengan rekapitulasi nilai hasil pelaksanaan supervisi akademik, diperoleh dari satu sekolah SK.03.E sedangkan tindak lanjut hasil supervisi akademik diperoleh dari tiga sekolah yaitu SK.03.E, SK.05.I dan SK.09.F.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi supervisi akademik kepala sekolah SMP Negeri kota Tarakan dapat disimpulkan:

1. Keterlaksanaan perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Negeri kota Tarakan dinilai tidak efektif, karena hasil penelitian menunjukkan perencanaan program supervisi akademik, prinsip perencanaan program supervisi akademik yang digunakan masih belum mencakup secara proporsional, ruang lingkup perencanaan yang diprogramkan masih terfokus satu aspek, model dan teknik supervisi yang diprogramkan kurang bervariasi.
2. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri kota Tarakan tidak maksimal, karena dari tujuh indikator penilaian yang digunakan, pelaksanaannya secara rata-rata tidak mencapai separuh dari kondisi yang ideal, sehingga pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah dikatakan tidak maksimal.
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Negeri kota Tarakan tidak efektif, kondisi ini tergambar dari hasil supervisi rata-rata belum dilakukan rekapitulasi oleh kepala sekolah sehingga dasar untuk menentukan tindak lanjut tidak ada. Dengan demikian implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Negeri kota Tarakan keterlaksanaannya secara rata-rata dikatakan tidak efektif.

## Rujukan

- Banun, S (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta
- Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- H. Mukhtar, Iskandar (2009). *Orientasi baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Gaung Perdas Press
- Imam Gunawan (2009). *Tinjauan kegunaan supervisi akademik di sekolah*.<http://masimamgun.blogspot.com>  
Retrieved Februari 19, 2009
- Imam Wahyudi (2012). *Pengembangan Pendidikan (strategi inovatif dan kreatif dalam mengelola pendidikan secara komprehensif*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya
- Kawagi (2012). *Pengertian Implementasi menurut ahli*, <http://el.kawagi.blogspot.com/12/2012>
- Lantip Diat Prasajo, Sudiyono (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava
- M. Suratman (2012). *Dalam makalah, Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah* in Uncategorizd trackback, Powered by WordPress.com Jakarta : Posted. Maret 10, 2012
- Mulyasa, E (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam konteks mensukseskan MBS dan KBK*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 *tentang Standar Kepala Sekolah* (2007), Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 41 tahun 2007 *tentang Standar Proses Pendidikan* (2007), Jakarta
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2009 *tentang Standar Proses Pendidikan*, Jakarta
- Sugiyono (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Undang-undang Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* nomor 20 tahun 2003. Jakarta
- Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada